

**Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Terintegrasi *Field Trip* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif
Anak Usia Dini
Di TK Dharma Wanita Koripan Bungkal Ponorogo**

Oleh:

Elya Lelin Tri Mujiyanto,

Dosen Pembimbing :

Choirun Nisak Aulina, M.Pd.

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2026**



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Usia emas , yang juga dikenal sebagai *golden age*, merupakan periode usia anak antara 0 - 6 tahun, di mana pertumbuhan otak anak berlangsung dengan sangat pesat . Pada tahap ini, anak - anak akan mengumpulkan dan menerima berbagai macam informasi, baik kata-kata maupun tingkah laku dari lingkungan sekitar yang dapat bersifat positif maupun negatif. Semua pengetahuan ini akan menjadi dasar bagi pengembangan karakter, kepribadian, dan kemampuan berpikir mereka. Pendidikan bagi anak-anak yang masih dalam tahap awal merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dimulai dari kelahiran anak sampai dengan usia 6 tahun. Aktivitas ini memberikan penguatan pembelajaran agar perkembangan dan kemajuan anak dapat berjalan dengan optimal sehingga mereka siap untuk memasuki fase pendidikan selanjutnya. Aspek Kognitif mencakup kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan berbagai benda di sekelilingnya seperti berbagai macam obyek, warna, bentuk, pola, ukuran, ciri-ciri, tekstur, fungsi suara, kemampuan untuk memecahkan masalah dan lainnya.

Pendahuluan

Kognitif sering kali diartikan sebagai kemampuan berfikir anak atau suatu tingkat kecerdasan pada anak. Kognitif meliputi pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses berpikir dan pengamatan, serta perilaku yang mendukung individu dalam memperoleh pengetahuan atau yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kecerdasan kognitif adalah peningkatan dari kemampuan dasar yang dimiliki anak secara ilmiah, contohnya adalah mengembangkan cara berpikir anak dari pola yang konkret menuju pola yang lebih abstrak.

Pendahuluan

Aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah sering kali dilakukan secara monoton, baik dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media, dan sumber pembelajaran yang diterapkan. Sehingga perlu inovasi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual salah satunya yaitu metode pembelajaran berbasis proyek yang mana mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, kreativitas dan juga kolaborasi antar siswa sehingga dapat mendorong keaktifan anak. pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan *field trip* dimana pembelajaran ini dilaksanakan diluar kelas secara langsung sehingga mampu memberikan pengalaman yang otentik dan juga bermakna. dimana pada kegiatan ini siswa dapat secara langsung melakukan observasi, wawancara dan juga praktik langsung dilapangan, sebagaimana yang dilaksanakan di TK DW Koripan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran berbasis proyek terintegrasi *Field Trip* terhadap kemampuan anak di TK DW Koripan ?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui implementasi Pembelajaran berbasis proyek terintegrasi *Field Trip* terhadap kemampuan anak di TK DW Koripan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pembelajaran berbasis proyek terintegrasi *Field Trip* terhadap kemampuan anak di TK DW Koripan ?

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif dikarenakan data yang digunakan bersifat kata-kata dan juga bahasa tanpa ada data yang numerik. Adapun untuk jenis penelitiannya yaitu Studi Kasus karena mengeksplorasi secara intensif dan mendetail mengenai proses pengembangan kognitif anak usia dini di TK DW Koripan.

Lokasi Penelitian

TK Dharma Wanita Kotripan, Bungkal, Ponorogo

Subyek Penelitian

Kepala Sekolah, Guru, Siswa TK B

Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Analisis Data

Miles, Huberman, dan Saldana

- Pengumpulan Data
- Kondensasi data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi *Field Trip*

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Dharma Wanita Koripan Bungkal Ponorogo menunjukkan bahwa seluruh tema pembelajaran di kelas TK B diajarkan melalui pembelajaran berbasis proyek terintegrasi. Guru merancang kunjungan lapangan untuk setiap tema yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kunjungan lapangan memberikan anak-anak pengalaman langsung yang akan membantu mereka menyelesaikan proyek yang diberikan.

No	Tema Pembelajaran	Lokasi Field Trip	Kegiatan Anak	Proyek yang Dilaksanakan
1.	Tanaman	Kebun Pepaya	Mengamati bagian-bagian tanaman pepaya, proses pertumbuhan, dan manfaat tanaman	Menanam bibit tanaman serta membuat karya kolase tanaman
2.	Binatang	Ternak Susu Sapi Perah (Kampung Susu Tulungagung)	Mengamati hewan ternak, proses pemerahan susu, pengolahan susu, dan perawatan hewan	Membuat minuman susu rasa secara berkelompok
3.	Profesi	Pemadam Kebakaran Madiun	Mengenal profesi pemadam kebakaran, tugas, perlengkapan, dan mobil pemadam kebakaran	Membuat topi pemadam kebakaran dan bermain peran menjadi petugas pemadam kebakaran
4.	Lingkunganku	Keliling Pedesaan	Mengamati lingkungan sekitar desa, fasilitas umum, dan kondisi kebersihan lingkungan	Membuat poster sederhana "Lingkungan Bersih dan Sehat" secara berkelompok
5.	Transportasi Udara	Pangkalan Udara ISWAHJUDI Magetan	Mengamati pesawat terbang dan mengenal fungsi transportasi udara	Membuat pesawat terbang dari kertas lipat (origami)
6.	Pasar Tradisional	Kegiatan Bazar Desa	Mengamati kegiatan jual beli, jenis barang dagangan, dan penggunaan uang	Bermain peran kegiatan jual beli menggunakan uang mainan

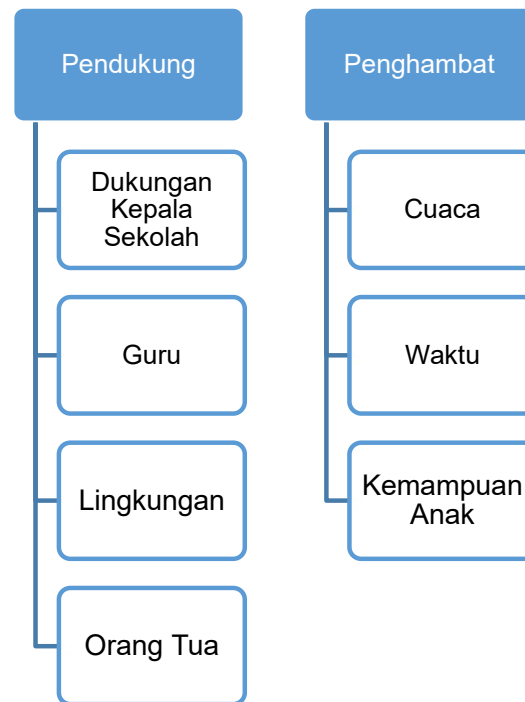
Hasil Dan Pembahasan

B. Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi *Field Trip* di TK Dharma Wanita Koripan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berbasis proyek terintegrasi karyawisata memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Dharma Wanita Koripan. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan mengamati, mengelompokkan, berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan. Peningkatan kemampuan mengamati terlihat ketika anak mampu mengidentifikasi berbagai objek yang ditemukan selama kegiatan field trip. Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan memperhatikan objek yang diamati dan mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru maupun narasumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung mampu merangsang aktivitas berpikir anak secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui gambar atau penjelasan verbal.

Hasil Dan Pembahasan

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi *Field Trip* pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Koripan



Kesimpulan

- **Implementasi pembelajaran berbasis proyek terintegrasi field trip di TK Dharma Wanita Koripan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.** Kegiatan field trip tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung pelaksanaan proyek pada setiap tema.
- **Pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan field trip mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.** Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam mengamati, mengelompokkan, berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah sederhana, serta mengomunikasikan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman nyata.
- **Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar.** Adapun kendala yang dihadapi meliputi kondisi cuaca, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan perbedaan kemampuan setiap anak. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pendampingan guru yang sesuai dengan kebutuhan anak.

